

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kehamilan merupakan bagian dari perkembangan normal wanita yang memerlukan adaptasi fisik dan psikologis. Proses adaptasi terkadang disertai dengan komplikasi yang berdampak pada kematian ibu. Kematian ibu adalah kematian selama kehamilan sampai dengan 42 hari setelah melahirkan karena kehamilan dan intervensinya, namun bukan karena kecelakaan. Menurut data dari WHO pada tahun 2018, 830 wanita hamil dan melahirkan meninggal setiap harinya, 99% berasal dari negara berkembang, perempuan dari pedesaan dan wanita dengan keadaan sosial ekonomi yang rendah. Menurunkan angka kematian ibu (AKI) hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup di tahun 2030, merupakan salah satu target *Sustainable Development Goals* (SDGs) <sup>(1,2)</sup>.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kematian ibu yang masih di atas target SDGs, dan berada di urutan kedua negara ASEAN dengan AKI tertinggi 183 per 100 ribu KH pada tahun 2022. Menurut Laporan Dinas Kesehatan Jawa Barat pada tahun 2022 jumlah kematian ibu masih sangat tinggi dengan Kota Tasikmalaya sebagai salah satu penyumbang AKI tertinggi. Jumlah kematian ibu di Kota Tasikmalaya berdasarkan data Laporan Program KIA Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya sebanyak 20 kasus terjadi di Kota Tasikmalaya. Kasus kematian terbanyak terjadi di wilayah Puskesmas Mangkubumi dengan menyumbangkan 3 kasus kematian dengan penyebab kematian ibu adalah perdarahan paska persalinan<sup>(1,2)</sup>.

Bidan sebagai tenaga kesehatan dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2020–2024, tentang kebijakan di bidang kesehatan dan penguatan pelayanan kesehatan dasar *Primary Health Care* berfokus pada kesehatan ibu dan anak dalam menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia, perlu memberikan pelayanan kesehatan dan pencegahan komplikasi dimulai pada masa pra kehamilan, masa kehamilan, masa kelahiran dan pasca melahirkan<sup>(3,4)</sup>.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator utama kesehatan ibu dan merupakan tolak ukur derajat kesehatan suatu negara. Tingginya AKI dapat mempengaruhi AKB sehingga pemantauan kesehatan perlu dilakukan sejak masa kehamilan. Berdasarkan hasil *Sample Registration System* (SRS) Litbangkes Tahun 2016, tiga penyebab utama kematian ibu adalah gangguan hipertensi (33,07%), perdarahan obstetri (27,03%) dan komplikasi non obstetrik (15,7%). Sedangkan berdasarkan data Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) tanggal 21 September 2021, tiga penyebab teratas kematian ibu adalah Eklamsi (37,1%), Perdarahan (27,3%), Infeksi (10,4%) dengan tempat/lokasi kematian tertingginya adalah di Rumah Sakit (84%)<sup>(3,5)</sup>.

Angka Kematian ibu juga dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya serta faktor transportasi, yang semuanya berpengaruh pada munculnya dua keadaan yang tidak menguntungkan, yaitu: (1) Tiga Terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas

kesehatan, dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan); (2) Empat Terlalu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu rapat jarak melahirkan, dan terlalu tua untuk melahirkan). Mengingat penyebab kematian ibu yang sangat kompleks maka upaya penurunan AKI memerlukan penanganan yang menyeluruh terhadap masalah tersebut. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya Menteri Kesehatan RI dengan berbentuk Stiker yang bertujuan untuk percepatan penurunan angka kematian ibu dan bayi baru lahir<sup>(4,5) (6)</sup>.

Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi dengan stiker merupakan panduan teknis bagi tenaga kesehatan yang bertugas di desa/puskesmas dalam mengantisipasi berbagai permasalahan yang terkait dengan AKI dan AKB. Secara umum P4K dengan stiker dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, yaitu: a. Melakukan up-date data ibu hamil, bidan mengisi stiker, menempelkan stiker P4K di rumah ibu hamil. b. Fasilitasi aktif bidan. c. Peningkatan peran aktif masyarakat dalam P4K dengan stiker. d. Pengelolaan golongan darah dan sarana transportasi/ ambulan desa. e. Penggunaan, pengelolaan dan pengawasan tabulin/ dasolin. f. Penandatanganan amanat persalinan. g. Monitoring hasil P4K dengan stiker pada masa nifas. h. Melakukan evaluasi di tingkat Puskesmas, Kabupaten/Kota, Provinsi dan Nasional<sup>(6)</sup>.

P4K telah berjalan sejak lama namun angka kematian ibu masih tetap tinggi sehingga diperlukan terobosan baru dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil. Keterbatasan sumber daya dan akses ke pelayanan kesehatan sering kali

menjadi hambatan ibu hamil tidak pergi ke posyandu atau bidan dan atau Puskesmas. Hal ini menyebabkan banyak ibu hamil tidak mengetahui fungsi dari stiker P4K dan membiarkan stiker tersebut kosong tanpa di isi oleh bidan atau petugas kesehatan, sehingga persiapan persalinan tidak terlaksanakan dengan baik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan promosi kesehatan kepada ibu hamil<sup>(7,8)</sup>.

Pada era digital saat ini, teknologi memiliki peran menunjang aktivitas. Khususnya pengguna *smartphone* dan alat komunikasi lainnya seperti laptop, *tablet* dan komputer yang dalam perkembangannya telah banyak digunakan oleh masyarakat dari berbagai kalangan. *Telehealth* adalah penyampaian layanan kesehatan termasuk pendidikan dan informasi kesehatan melalui jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.<sup>(9)</sup> Penggunaan media edukasi kesehatan memiliki tujuan untuk menimbulkan minat, mempermudah penyampaian, penerimaan informasi kesehatan, pencapaian sasaran yang lebih banyak dan menstimulasi masyarakat untuk meneruskan pesan kepada orang lain.<sup>(10)</sup> Beberapa studi menunjukkan pemanfaatan e-teknologi berbasis aplikasi *mobile* dan internet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik kepada penggunanya. <sup>(11)</sup> *Smartphone* dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran, melalui *smartphone* seseorang bisa mempelajari hal-hal baru melalui isi pesan yang disalurkan dan informasi dari berbagai platform seperti aplikasi. Sehingga, pemanfaatan berbagai fitur internet pada *smartphone* dapat menjadi media dalam mendukung pembelajaran dan persiapan ibu hamil trimester III menghadapi persalinan<sup>(12)</sup>.

Aplikasi merupakan salah satu teknologi yang sangat membantu dalam mengakses informasi. Berbagai pengetahuan dan edukasi telah tersedia dalam aplikasi yang semakin berkembang di era digitalisasi ini. Ibu hamil dapat dengan mudah mendapatkan informasi seputar kehamilannya hanya dengan membaca melalui aplikasi kehamilan yang ada di dalam *smartphone*, laptop maupun *tablet*. Aplikasi *mobile* yang dapat dioperasikan melalui perangkat *mobile* seperti *smartphone*, *tablet*, *iPod* dan lainnya dapat membantu pengguna untuk lebih mudah mengakses internet dan merupakan platform terbuka yang dapat diakses siapa saja. Oleh karena itu, Pengguna internet semakin bertambah setiap tahunnya. Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna<sup>(11)</sup>.

Tingkat intensitas pengguna internet yang tinggi ini dapat dimanfaatkan untuk mencari informasi yang dibutuhkan bagi ibu hamil mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K)<sup>(13)</sup>. Edukasi pasien dengan menggunakan media edukasi aplikasi terbukti efektif dalam menyampaikan pesan persiapan persalinan yang lebih informatif kepada ibu hamil<sup>(14)</sup>. Pronalin merupakan media edukasi yang dapat memudahkan ibu hamil untuk memahami persiapan persalinan, tanda-tanda bahaya persalinan, jadwal kunjungan ANC serta memberikan pendidikan kesehatan tentang P4K. Dengan menggunakan media edukasi Pronalin, ibu hamil bisa mengetahui informasi tentang kehamilannya melalui *smartphone*<sup>(11)</sup>. Pronalin juga

menyediakan perencanaan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi bagi ibu hamil, termasuk perencanaan penggunaan KB pasca persalinan dan menentukan bidan penolong yang akan dihubungi pada saat mengalami tanda-tanda persalinan<sup>(6)</sup>.

Terlaksananya Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) merupakan salah satu upaya pencegahan peningkatan angka kematian ibu. Beberapa penelitian menyebutkan ibu hamil tidak mempersiapkan persalinannya dengan baik karena minimnya pengetahuan dan motivasi keluarga untuk memeriksa kehamilan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Dengan demikian, edukasi sangat diperlukan oleh ibu hamil, untuk menambah pengetahuan dan kewaspadaan menghadapi persalinan. Dukungan teknologi juga sangat diperlukan untuk memudahkan komunikasi jarak jauh antara ibu hamil dan bidan. Komunikasi melalui aplikasi menjadi cara alternatif penyampaian edukasi kepada ibu hamil dengan kendala akses ke fasyankes dan informasi bisa di dapatkan lebih cepat<sup>(15,16)</sup>.

Penelitian tentang persiapan persalinan dan P4K dengan menggunakan aplikasi sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa ahli dengan topik yang diambil adalah kehamilan risiko tinggi, KSPR (Kartu skor Poedji Rochjati), serta cara penggunaan aplikasi kesehatan. Ibu hamil dapat memahami dengan baik mengenai isi dan informasi yang terdapat dalam aplikasi. Sehingga, pemantauan ibu hamil dengan risiko tinggi dapat dilakukan secara berkala melalui aplikasi, beberapa informasi yang dibutuhkan selama kehamilanpun dapat dibaca dirumah. Namun, penelitian mengenai topik pelaksanaan

komponen Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) belum pernah dilakukan sebelumnya sehingga dilaksanakan atau tidaknya P4K tidak dapat diketahui secara pasti<sup>(8,17)</sup>.

Berdasarkan studi pendahuluan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya pada tahun 2023, Kota Tasikmalaya memiliki angka kehamilan sangat tinggi dengan Kecamatan Mangukubumi sebagai penyumbang angka kehamilan terbanyak yaitu 896 ibu hamil. Tingginya angka kehamilan ibu memerlukan intervensi yang lebih efektif agar faktor penyebab terjadinya kematian ibu seperti komplikasi persalinan bisa dicegah. Oleh karena itu, dengan adanya inovasi media edukasi Aplikasi Pronalin Bagi Ibu hamil trimester III mengenai Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) diharapkan dapat membantu ibu hamil dalam persiapan persalinan dan deteksi dini komplikasi kehamilan. Sehingga kasus kematian ibu dapat dicegah dan menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kabupaten Tasikmalaya.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media promosi kesehatan Pronalin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media promosi kesehatan Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan sebagai bagian dari P4K.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang menyatakan bahwa Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan dan Komplikasi (P4K) melalui Aplikasi Pronalin dapat memudahkan edukasi dan persiapan persalinan bagi ibu hamil trimester III, maka rumusan masalah yang diambil adalah “Adakah Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Mengetahui Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2024.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Trimester III sebelum mendapatkan intervensi melalui media edukasi Aplikasi Pronalin.
2. Mengetahui Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Pada Ibu Hamil Trimester III setelah mendapatkan intervensi melalui media edukasi Aplikasi Pronalin.
3. Menganalisis Pengaruh Penggunaan media edukasi Aplikasi Pronalin Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan dan Pencegahan



Komplikasi pada Ibu Hamil Trimester III di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pengembangan ilmu kebidanan tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2024

### 1.4.2 Secara Praktis

#### a. Institusi pendidikan Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya

Penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa maupun dosen-dosen Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dalam kemajuan ilmu pendidikan mengenai Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2024.

#### b. Jurusan Kebidanan

Menambah referensi untuk kepastakaan dan sebagai bahan tolak ukur seberapa jauh ilmu kebidanan diterapkan di lapangan serta sebagai kajian ilmu kebidanan yang berhubungan dengan mata kuliah Asuhan

Kebidanan Komunitas, Asuhan Kebidanan Kehamilan dan Asuhan  
Kebidanan Kegawatdaruratan

c. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya mengenai Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya 2024

d. Masyarakat

Menambah ilmu pengetahuan terhadap Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) kepada Ibu Hamil sehingga dapat mempersiapkan Persalinan dengan aman dan nyaman.

### **1.5 Keaslian Penelitian**

Berdasarkan survey yang telah dilakukan, penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi Pronalin Bagi Ibu Hamil Trimester III Terhadap Tingkat Kesiapan Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Di Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya, belum pernah dilakukan. Terdapat beberapa jenis penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang penulis lakukan. Sebelum membandingkan perbedaan dan persamaan tersebut, penulis memaparkan terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

<b>Nama dan Tahun Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Penelitian Margiyati, Yu Sinta Anggraeni pada tahun 2016 tentang Gambaran Tingkat Kesiapan Ibu Hamil Dalam Menghadapi Persalinan Dengan Program P4K di BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta	Variabel dependen	Desain Penelitian. Variabel independen, tempat penelitian di BPM Wartinem Jalakan Bantul Yogyakarta
Penelitian Astik Umiyah pada tahun 2018 tentang Pengaruh Penyuluhah Tentang Stiker P4K Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Di Pustu Mimbo Banyuputih Situbondo	Teknik sampling dan jenis responden ibu hamil	Desain penelitian, Variabel dependen dan variabel independen. Tempat pelaksanaan penelitian Di Pustu Mimbo Banyuputih Situbondo dan desain penelitian.
Penelitian Juliana Moraes Carrilho <sup>1</sup> , PhD; Isaias José Ramos Oliveira <sup>1</sup> , MSc; Dimitri Santos, MSc; Gabriel Costa Osanan, MD, PhD; Ricardo João Cruz-Correia, PhD; Zilma Silveira Nogueira Reis, MD, PhD pada tahun 2019 meneliti tentang Pregnant Users' Perceptions of the Birth Plan Interface in the "My Prenatal Care" App: Observational Validation Study di Brazil	Variable independen menggunakan aplikasi	Desain penelitian, jumlah responden, variable dependen dan Tempat pelaksanaan penelitian di Brazil
Penelitian Felisiana Sri Astuti, Hesty Widiasih, Yuliasti Eka Purnamaningrum pada 2020 tentang Pengaruh Penggunaan Aplikasi "SALIRA" Terhadap Peningkatan Kesiapan Ibu Hamil Untuk Bersalin Di Puskesmas Pakem	Variable Independen menggunakan aplikasi	Desain penelitian, variable dependen, tempat penelitian di Puskesmas Pakem. Konten dalam aplikasi yang memuat informasi kehamilan dan belum membahas mengenai P4K